

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Setelah dilakukan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

Kesalahan berbahasa yang berupa konstruksi sintaksis pada karangan argumentasi siswa kelas X-IPA 1 di MAN Kota Mojokerto. kesalahan berbahasa yang berupa konstruksi sintaksis yang ditimbulkan dari hasil karangan argumentasi yang telah disusun oleh siswa kelas X-IPA 1 MAN Kota Mojokerto, yaitu kesalahan penggunaan struktur frasa ada 5, pertama frasa nominal, kedua frasa verbal, ketiga frasa abjektival, keempat frasa numeral, kelima frasa preposisional. Frasa juga adanya klausa tak lengkap dan penyusunan unsur-unsur kalimat subyek (S) dan predikat (P).

Kesalahan berbahasa yang berupa konjungsi pada karangan argumentasi siswa kelas X-IPA 1 di MAN Kota Mojokerto berupa konjungsi dalam karangan argumentasi yang sudah dibuat oleh siswa kelas X-IPA 1 MAN Kota Mojokerto, kesalahan penggunaan kata penghubung ada 4 kesalahan. Pertama konjungsi koordinatif, kedua konjungsi subordinatif, ketiga konjungsi subordinatif, keempat konjungsi antarkalimat.

Relevansi kesalahan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN Kota Mojokerto, di *include* dalam karangan eksposisi, materi tersebut di pelajari di kelas X semester ganjil. RPP tersebut terlampir dalam silabus.

Kompetensi dasar dalam silabus mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan / tulis.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, tahap akhir dari penyusunan skripsi ini peneliti ingin menyampaikan saran diantaranya:

Kelemahan penelitian yang saya lakukan ada pada proses analisis data, yaitu berupa analisis data karangan argumentasi, karena banyaknya bidang yang harus dikaji maka semakin banyak pula kemungkinan kesalahan berbahasa yang didapatkan. Antara kesalahan berbahasa berupa konstruksi sintaksis dengan konjungsi memiliki ragam bentuk yang banyak, berdasarkan kelompok-kelompok yang berbeda-beda. Pada penelitian ini sudah menemukan beberapa kesalahan berbahasa dari data karangan yang sudah dibuat anak-anak. Namun, masih dimungkinkan masih ada data yang belum tuntas analisisnya.

Analisis data yang dilakukan juga belum semuanya mampu mencakup konstruksi sintaksis yang ada dalam kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sehingga perlu adanya pembenaran lagi dan perbaikan lagi serta pengembangan judul dan kajian pembahasan. Sehingga kesalahan berbahasa berupa konstruksi sintaksis dan kesalahan berbahasa berupa konjungsi yang belum terungkap dalam penelitian ini, akan bisa diungkap pada penelitian selanjutnya. Berkaitan dengan relevansi, peneliti selanjutnya juga dapat mengaitkan pokok bahasan dengan relevansi yang lainnya selain relevansi

dengan Bahasa Indonesia. Implementasi misalnya atau yang lainnya dapat dijadikan kaitan dalam penelitian selanjutnya.